

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran biasa. Di mana siswa yang mendapat pembelajaran pemecahan masalah meningkat yaitu, dari klasifikasi belum lulus pada awal pembelajaran menjadi klasifikasi lulus setelah pembelajaran, sedangkan siswa yang mendapat pembelajaran biasa meningkat juga tetapi sebelum dan sesudah pembelajarannya sama yaitu berada pada klasifikasi belum lulus.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa jika ditinjau dari pendekatan pembelajaran dengan kategori kemampuan siswa. Tetapi interaksi pendekatan pembelajaran dan kategori kemampuan siswa tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik. Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah pada kategori tinggi cenderung lebih baik/tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa pada kategori yang sama. Begitu pula dengan

siswa yang berkategori sedang dan rendah, masing-masing mempunyai peningkatan pemahaman dan penalaran matematik yang lebih baik/tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa pada kategori yang sama.

3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa jika ditinjau dari pendekatan pembelajaran dengan jenis kelamin siswa. Secara umum jenis kelamin tidak berkaitan dengan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematik siswa, kecuali pada aspek penalaran.
4. Hasil dari angket respon siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah (kelompok eksperimen) ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan semua komponen pembelajaran, dan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah ini merupakan pengalaman baru bagi sebagian besar siswa. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian besar siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran matematik siswa, sehingga dapat dijadikan salahsatu alternatif pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika.

Agar pendekatan pemecahan masalah dapat digunakan secara maksimal, maka guru harus melakukan hal-hal berikut:

1. Ajari siswa dengan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk berbagai soal.
2. Berikan waktu yang cukup untuk siswa mencoba soal yang ada.
3. Ajaklah siswa untuk menyelesaikan dengan cara lain.
4. Setelah jawaban diperoleh, ajaklah siswa untuk melihat kembali, melihat kemungkinan lain, mengatakan dengan bahasa sendiri, kemudian ajaklah siswa untuk mencari penyelesaian yang lebih baik.
5. Jika kita berhadapan dengan materi sulit, tidak berarti kita harus menghindar, tetapi gunakan cukup waktu untuk mengulang dan mengerjakan soal yang lebih banyak. Mulailah dengan mengerjakan soal serupa, kemudian soal-soal yang lebih menantang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel yang kecil, hanya 72 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, oleh karena itu untuk mendapatkan bahan banding terhadap hasil penelitian yang dilakukan maka:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi pada pokok bahasan yang berbeda di beberapa sekolah menengah pertama dengan sampel yang lebih besar dari sampel penelitian ini.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi pada tingkat yang berbeda misalnya di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan diperguruan tinggi.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi penggunaan pendekatan pemecahan masalahnya dipadukan dengan strategi kooperatif (*cooperative learning*).

Dalam menghadapi siswa yang berkemampuan kurang, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang tersebut dengan diberi remedial, yaitu diberi pengayaan yang berkaitan dengan aplikasi matematika untuk mengantarkan siswa pada *doing mathematics* dan dalam bentuk *recreational mathematics*.

Dalam menanggapi isu kesetaraan jender, pendapat yang mengatakan bahwa perempuan kurang berhasil dalam belajar matematika dibandingkan dengan laki-laki, sudah sepantasnya dihilangkan. Andaikan dalam kenyataannya terdapat perbedaan kemampuan di antara keduanya, hal ini seharusnya dipandang sebagai kasus-kasus yang tidak dapat digeneralisasi. Pandangan ini diperlukan agar para orang tua dan masyarakat dapat memberikan peluang dan kebebasan yang sama, baik kepada perempuan maupun laki-laki, untuk memilih sendiri sekolah, karier, dan profesi yang diinginkannya.

